

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN BAKIAK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Diah yuliaarni, M. Thamrin, Dian Miranda

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN

Email : yuliarnidiah@yahoo.co.id

Abstrak: Masalah penelitian ini didasari karena masih kurangnya kemampuan anak kelompok B di PAUD Al-Wahdah dalam peningkatan motorik kasar yang belum optimal. Hal ini dapat dilihat masih rendahnya kemampuan anak dalam aspek perkembangan motorik kasar yaitu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan, kelenturan dan kelincahan, melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan dan kepala, untuk meningkatkan motorik kasar anak PAUD Al-Wahdah alternatif yang digunakan adalah dengan permainan bakiak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah anak yang berjumlah 16 orang dan lokasi yang telah digunakan sebagai penelitian adalah PAUD Al-Wahdah Kecamatan Pontianak Kota. Hasil penelitian adalah peningkatan kemampuan motorik kasar dapat dilakukan melalui metode permainan *bakiak* pada anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci : Kemampuan motorik kasar, permainan *bakiak*

Abstract: The problem of this study was based due to the lack of ability of child in early childhood B Al-Wahdah in improving gross motor skills are not optimal. Of children in gross motor development aspect that make a coordinated movement of the body do improve balance, flexibility and agility, coordination of movement legs, hands and head, to improve childrens gross motor PAUD Al-Wahdah used alternative is to clogs game. The method used in this research is descriptive method and form of research is classroom action research. Subjects in this study were children of 16 people and locations that have been used as research is PAUD Al-Wahdah district of Pontianak city results of the study is the increase in gross motor skills can be done through the method *bakiak race* the game at 5-6 year old.

Keyword: *Gross motor skills, games bakiak race*

Masa usia dini merupakan masa yang penting dalam perkembangan kehidupan seseorang. Pada masa ini disebut dengan masa usia emas atau *golden age*, pada masa ini seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna. Ada berbagai kemampuan yang harus distimulasi pada anak sejak usia dini termasuklah kemampuan motorik kasarnya. Aisyah (dalam modul UT, 2012:4.11)

mengemukakan bahwa aktifitas gerakan motorik didefinisikan sebagai perintah pada kemahiran keterampilan motorik yang memperlihatkan kemajuan dalam kemampuan untuk menggerakkan secara sengaja dan tepat. Gardner mengemukakan (dalam Anita, 2011:10) pada hakekatnya setiap anak adalah anak cerdas. Gardner mengemukakan kecerdasan dalam beberapa dimensi salah satunya adalah Kecerdasan gerak tubuh (kinestesis) berkaitan dengan keterampilan dan persepsi dalam bidang mengolah dan mengendalikan anggota tubuh.

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, sebagaimana dinyatakan dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009). Tujuan pendidikan anak usia dini dari aspek perkembangan fisik motorik kasar dalam Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia No. 58 tahun 2009, usia anak 5-6 tahun adalah dapat melakukan permainan fisik dengan aturan.

Menurut Sujiono (dalam modul UT, 2010:1.5) bahwa pertumbuhan fisik anak diharapkan dapat terjadi secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi anak sehari-hari. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak. Secara langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik/motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain.

Perkembangan fisik /motorik kasar merupakan hal yang sangat penting, khususnya anak usia dini 5-6 tahun, perkembangan pada anak usia dini perlu adanya bimbingan dari guru. Seringkali perkembangan motorik anak usia dini diabaikan, hal ini dikarenakan belum pahamnya mereka bahwa perkembangan motorik menjadikan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini. Menurut Piaget (jurnal UPI) pada masa kanak kanak perkembangan motorik berkembang sejalan dengan perkembangan kognitifnya.

Berdasarkan dari hasil pengamatan fisik/motorik kasar anak, umumnya belum berkembang. Alasan peneliti meneliti masalah ini karena sebagian besar anak usia dini di PAUD Al-Wahdah fisik/motorik kasarnya belum berkembang setiap kali melakukan kegiatan dalam melatih motoriknya. Seorang guru pasti mengharapkan kepada anak didiknya adalah aspek-aspek perkembangannya semakin hari semakin meningkat terutama aspek perkembangan motorik kasarnya. Untuk meningkatkan aspek perkembangan fisik/motorik kasar anak, maka guru akan berusaha memperbaiki pembelajaran dengan cara bermain. Bermain dapat terlihat pada saat anak melakukan aktivitas sehari-harinya, sehingga dapat dikatakan bahwa anak yang sehat selalu mempunyai dorongan untuk bermain sedangkan anak yang tidak bermain biasanya dalam keadaan badan yang sakit. Melalui bermain, anak baik secara kelompok maupun sendiri akan mengalami kesenangan yang selalu memberikan kepuasan.

Adapun permainan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode permainan bermain bakiak. Menurut Mulyani (2013:1) permainan tradisional

Indonesia yang terdapat di daerah-daerah dapat mengembangkan aspek-aspek yang terdapat pada diri anak. Permainan bakiak membutuhkan kerjasama dan kekompakan para pemainnya.

Metode permainan ini merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran karena dalam hal ini anak belajar sambil bermain, dan permainan ini merupakan permainan masyarakat yang perlu dikenalkan kepada anak usia dini yaitu permainan bakiak. Permainan ini dianggap penulis merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan fisik/motorik kasar anak pada usia lima sampai enam tahun. Guru akan mengajarkan kepada anak tentang metode bermain sesuai dengan kehidupan anak pada usia ini yang senang bermain. Permainan bakiak merupakan salah satu cara bagaimana mengajarkan anak agar dapat meningkatkan kegiatan motorik kasarnya, permainan ini merupakan permainan secara berkelompok. Permainan bakiak untuk membina kerjasama dan kekompakan para pemainnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena metode ini mengungkapkan semua temuan secara apa adanya. Hadari dan M. Martini (2006:67) menyatakan bahwa penelitian dengan metode deskriptif adalah memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki sebagaimana adanya, berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang. Bentuk penelitannya adalah penelitian tindakan kelas, Menurut Suyadi (2013:18) penelitian tindakan kelas adalah pencerminan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif, melalui pendekatan ini peneliti dapat menggambarkan keadaan pada saat kegiatan berlangsung berdasarkan fakta-fakta yang sebagaimana adanya.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rencana kegiatan yang dirancang dalam beberapa siklus, masing-masing siklus melalui empat tahapan yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Lokasi yang digunakan sebagai penelitian dalam peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan bakiak pada anak usia 5-6 tahun adalah di PAUD Al-Wahdah Pontianak Kota.

Pada kegiatan pengumpulan data sebelum terjun ke tempat penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan konsultasi dengan pembimbing tentang pedoman observasi yang akan diisi, kemudian meminta persetujuan dari Lembaga Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Tanjungpura Pontianak, melalui surat izin penelitian. Kemudian diteruskan dengan memberikan surat keterangan penelitian untuk meminta izin kepada kepala sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Setelah mendapatkan izin secara lisan dari Kepala Sekolah tempat penelitian, maka peneliti melaksanakan penelitian. Setelah itu peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian kepada kepala sekolah. Selanjutnya peneliti melakukan pendekatan kepada guru yang menjadi objek penelitian. Selanjutnya peneliti membicarakan kepada

pembimbing berkaitan dengan alat pengumpul data, setelah alat pengumpul data disetujui oleh pembimbing maka peneliti terjun kelapangan.

Peneliti mempersiapkan beberapa alat sebagai pengumpul data seperti pedoman wawancara untuk guru, pedoman observasi untuk guru. Penelitian ini dilakukan di PAUD Al-Wahdah Pontianak Kota, dengan subjek penelitian yang berjumlah 16 (enam belas) orang anak. Setting penelitian ini menggunakan metode bermain permainan bakiak dalam peningkatan kemampuan motorik kasar anak.

Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B yang berjumlah 16 (enam belas) orang anak, terdiri dari 8 orang anak perempuan dan 8 orang anak laki-laki, dengan kategori sebagai berikut: 1) Anak yang bersekolah di PAUD Al-Wahdah Pontianak Kota; 2) Anak yang dikategorikan kemampuan motorik kasarnya masih kurang. ; 3) Anak yang mengikuti permainan bakiak dalam peningkatan kemampuan motorik kasar anak.

Untuk keperluan pengumpulan data tentang proses dan hasil yang dicapai, dipergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut : 1) Observasi yaitu observasi atau pengamatan merupakan cara dalam mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, observasi dilakukan untuk memantau kegiatan pembelajaran dalam rangka perbaikan sehingga menjadi lebih baik; 2) Wawancara yaitu tanya jawab lisan antara dua atau lebih secara langsung”. Wawancara dilakukan kepada guru dengan maksud untuk memperoleh data yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran berbicara sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Wawancara dilakukan kepada guru dengan maksud untuk memperoleh data yang berkenaan dengan kegiatan penerapan metode pemberian tugas sebelum dan sesudah dilakukan tindakan; 3) Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui penggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil (hukum) dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Guna mendukung penelitian ini maka dibutuhkan instrument atau alat pengumpul data, dimana pada penelitian tindakan kelas ini digunakan alat pengumpulan data berupa lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi untuk data kualitatif. Sedangkan analisis data Menurut Nasution dalam Sugiyono (2012:336) menyatakan bahwa “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.

Sumber data dalam penelitian ini adalah anak kelompok B usia 5-6 tahun PAUD Al-Wahdah Pontianak Kota. Analisis data yang peneliti lakukan yaitu diawali dengan sebuah perencanaan dalam pengumpulan data, ada empat tahap menganalisis data yaitu : pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penyimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan upaya guru meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui metode bermain permainan Bakiak.

Penelitian ini dilakukan pada anak usia 5-6 Tahun di PAUD Al-Wahdah Pontianak Kota yang berjumlah 16 orang anak.

Berdasarkan hasil observasi tentang upaya guru meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui metode bermain permainan Bakiak pada anak usia 5-6 tahun sebagaimana tertera pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1
Rekapitulasi penilaian Kemampuan Motorik kasar Anak Pada Siklus 1

No	Pertemuan	Kategori Kemampuan Anak	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi melatih keseimbangan, kelenturan dan kelincahan		Melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan dan kepala	
			Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1	1	BB	12	75%	12	75%
		MB	4	25%	4	25%
		BSH	0	0%	0	0%
		Jumlah	16	100	16	100
2	2	BB	9	56,25%	9	56,25%
		MB	7	43,75%	7	43,75%
		BSH	0	0%	0	0%
		Jumlah	16	100	16	100
3	3	BB	2	12,5%	2	12,5%
		MB	9	56,25%	9	56,25%
		BSH	5	31,25%	5	31,25%
		Jumlah	16	100	16	100

Tabel 2
Rekapitulasi Penilaian Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Siklus 2

No	Pertemuan	Kategori Kemampuan Anak	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi melatih keseimbangan, kelenturan dan kelincahan		Melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan dan kepala	
			Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1	1	BB	0	0%	0	0%
		MB	8	50%	8	50%

		BSH	8	50%	8	50%
		Jumlah	16	100	16	100
2	2	BB	0	0%	0	0%
		MB	4	25%	4	25%
		BSH	12	75%	12	75%
		Jumlah	16	100	16	100
3	3	BB	0	0%	0	0%
		MB	2	12,5%	2	12,5%
		BSH	14	87,5%	14	87,5%
		Jumlah	16	100	16	100

Tabel di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 berdampak pada peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui metode bermain permainan Bakiak pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Wahdah Pontianak Kota.

Kegiatan anak melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan dan kepala pada siklus 1 dikategorikan “belum berkembang” sebesar 12,5%, sedangkan yang dikategorikan “mulai berkembang” sebesar 56,25% dan yang dikategorikan “berkembang sesuai harapan” sebesar 31,25%. Pada siklus 2 yang dikategorikan “belum berkembang” sudah tidak ada lagi, sedangkan yang dikategorikan “mulai berkembang” sebesar 12,5% dan yang dikategorikan “berkembang sesuai harapan” sebesar 87,5%.

Kegiatan anak melakukan permainan bakiak dengan aturan pada siklus 1 yang dikategorikan “belum berkembang” tidak ada, sedangkan yang dikategorikan “mulai berkembang” sebesar 31,25% dan yang dikategorikan “berkembang sesuai harapan” sebesar 68,75%. Pada siklus 2 yang dikategorikan “belum berkembang” sudah tidak ada, sedangkan yang dikategorikan dengan “Mulai berkembang” sebesar 12,5% dan yang dikategorikan “berkembang sesuai harapan” sebesar 87,75%.

Kegiatan anak terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri pada siklus 1 yang “belum berkembang” sudah tidak ada, sedangkan yang dikategorikan “mulai berkembang” sebesar 50% dan yang dikategorikan “berkembang sesuai harapan” sebesar 50%. Pada siklus 2 yang dikategorikan “belum berkembang” sudah tidak ada, sedangkan yang dikategorikan “mulai berkembang” sebesar 18,75% dan yang dikategorikan “berkembang sesuai harapan” sebesar 81,25%.

Pada awal kegiatan anak dikenalkan dengan permainan bakiak dan memainkannya, anak menemui kesulitan dari 16 orang anak sebagian besar belum dapat melangkahakan kakinya dengan serempak untuk menjalankan bakiak. Anak memainkan bakiak belum sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Setelah beberapa kali pertemuan dilakukan anak mulai bisa memainkan bakiak, melangkahakan kaki secara serempak dan bermain dengan kompak. Anak dapat memainkan bakiak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Wahdah Kecamatan Pontianak Kota yaitu guru membuat RKH yang memuat standar kompetensi kurikulum 2013, yang mengembangkan beberapa aspek yang dilaksanakan dalam pembelajaran.

Perencanaan pada siklus 1 dan siklus 2 tentang peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan bakiak guru mengembangkan aspek bahasa yaitu anak diminta untuk mentaati peraturan, menyebutkan permainan yang dilakukan dengan secara lisan. Perencanaan pembelajaran ini juga mengembangkan aspek kognitif yaitu menghitung jarak dengan langkah serta mengembangkan sosial emosional yaitu anak dapat bekerjasama. Perencanaan pembelajaran motorik kasar guru juga memperhatikan kompetensi dasar yang berisikan kemampuan (indikator) hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh anak seperti anak melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan. Anak dapat melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan dan kepala. Anak dapat melakukan permainan bakiak, anak dapat terampil menggunakan tangan kanan dan tangan kiri.

Adapun kemampuan motorik kasar menurut Muthohir dan Gusril (2004:34) adalah a) Kekuatan, Kekuatan adalah kemampuan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dipunyai oleh anak sejak dini. Apabila anak tidak mempunyai kekuatan tertentu dia tidak dapat melakukan aktivitas bermain yang menggunakan fisik; b) Koordinasi, Koordinasi adalah kemampuan untuk mempersatukan atau memisahkan dalam suatu tugas kerja yang kompleks, dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan antara otot dan sistem syaraf; c) Kecepatan, Kecepatan adalah sebagai kemampuan berdasarkan kelenturan dalam satuan waktu tertentu; d) Keseimbangan, keseimbangan adalah kemampuan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi. Keseimbangan dibagi dua bentuk yaitu keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis. Keseimbangan statis yaitu kemampuan tubuh untuk menjaga keseimbangan tubuh pada posisi tetap. Keseimbangan dinamis yaitu kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan tubuh ketika bergerak; e) Kelincahan, kelincahan adalah kemampuan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak pada satu titik ke titik lain.

Melalui permainan bakiak guru dapat mengembangkan motorik kasar anak, dimana pembelajaran ini memberikan latihan berupa gerakan kaki, tangan kepala serta melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan gerak tubuh anak. Secara tidak langsung aspek motorik kasar anak akan meningkat.

Guru juga membuat format observasi dan evaluasi yang akan digunakan selama pembelajaran dan menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Hasil pembelajaran atau APKG 1 siklus 1 yang telah diamati teman sejawat telah memperoleh hasil 2,27 dari hasil teman sejawat belum efektif karena banyak perencanaan pembelajaran belum dirancang dengan baik, oleh karena itu guru dan teman sejawat mengadakan refleksi untuk mendapat hasil perencanaan pembelajaran yang lebih optimal. Setelah mengetahui permasalahan yang

dihadapi pada siklus 1 yaitu guru merencanakan pembelajaran dengan alokasi waktu yang disediakan. Mengetahui permasalahan pada siklus 1 maka guru melanjutkan siklus ke 2 dengan memperoleh hasil kemampuan guru dengan memperoleh hasil 3,02. Hasil kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran sudah direncanakan dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran motorik kasar melalui permainan bakiak pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Wahdah Kecamatan Pontianak Kota. Agus Mahendra (dalam M. Thobroni dan Fairuzul Mumtaz 2011:42) menyatakan bahwa semua perilaku yang melibatkan kriteria tentang pengambilan keputusan, kenyataan internal dan motivasi intrinsik dari orang yang melakukan, dalam hal ini keputusan yang diambil oleh orang atau anak yang terlibat dalam permainan, kemudian para pemain harus menyadari kenyataan internal dalam permainan yang berbeda dari kenyataan kehidupan sehari-hari dan motivasi yang timbul hendaknya muncul dari dalam diri (intrinsik) orang atau anak yang terlibat didalamnya.

Guru melakukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RKH, siklus 1 dilakukan pada tanggal 11, 12 dan 14 juli 2014. Pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk mengamati bagaimana hasil dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh mencapai nilai 2,27 siklus 1 dapat dilihat dari tabel APKG pertemuan 1 sampai pertemuan 3. yaitu anak diminta duduk membentuk lingkaran, guru membuka pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu, guru menanyakan keadaan dan kesiapan anak untuk melakukan kegiatan pada hari itu. Anak diminta untuk keluar kelas sebelum melakukan kegiatan dan membuat kelompok, satu kelompok terdiri dari 3 orang anak. Guru menjelaskan tentang permainan bakiak dan anak diajak untuk memainkannya. Anak dilatih untuk melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi agar kaki, tangan dan kepala dapat lentur, seimbang dan lincah dalam memainkan bakiak terampil dan serempak. Guru dapat membimbing dan melatih anak didiknya mengembangkan motorik kasarnya melalui permainan bakiak ini.

Mengetahui permasalahan mengenai kemampuan motorik kasar anak pada siklus ke 1 dapat segera diperbaiki dengan menerapkan metode bermain permainan bakiak, sehingga terjadilah peningkatan kemampuan motorik kasar anak pada siklus ke 2 pertemuan ke 3 dengan memperoleh nilai 3,25 dengan demikian dilihat dari hasil observasi anak maka tidak dilaksanakan lagi siklus ke 3.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisis data, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar melalui permainan bakiak pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Wahdah Kecamatan Pontianak Kota meningkat. Kesimpulan penelitian tersebut dapat dijabarkan secara rinci sebagai berikut a) perencanaan pembelajaran dengan membuat RKH yang memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar (indikator) Perumusan tujuan pembelajaran Pemilihan tema, Pemilihan bahan main, Metode pembelajaran; b) pelaksanaan pembelajaran permainan bakiak yang terdiri dari Persiapan,

membuka pelajaran, kegiatan inti (saat main), penutup; c) kemampuan motorik kasar anak berkembang “sesuai harapan” anak melakukan kegiatan bermain bakiak dengan antusias, senang dan ceria. Telah terjadi peningkatan motorik kasar melalui permainan bakiak pada anak usia 5-tahun di PAUD Al-Wahdah kecamatan pontianak Kota

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapatlah peneliti sarankan pada guru tentang peningkatan kemampuan motorik kasar antara lain a) perencanaan pembelajaran harus dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan oleh guru; b) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan sekolah; c) untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar hendaknya media yang digunakan berupa bakiak menarik, menyenangkan bagi anak. Guru hendaknya lebih sering melatih motorik kasar anak agar dapat lebih berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Siti, dkk. (2012) *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nawawi Hadari, Hadari Martini M. (2006). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University
- Mulyani Sri, (2013). *Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Yogyakarta: Langensari Publishing
- Suyadi. (2013). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: DIVA Prees
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: ALFABETA
- Sujiono Bambang dkk, (2010). *Metode pengembangan fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional
- Toho Cholik Mutohir dan Gusril, (2004). *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. Jakarta: Dirjen Olahraga, Depdiknas
- Yus Anita, (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media